

# Brief Note

Edisi 24, 2016



**Krisis Sosial: Sebuah Pengantar**

# Krisis Sosial: Sebuah Pengantar

Riza Primahendra

Salah satu tujuan dari dilaksanakannya CSR adalah menghindari krisis sosial yang berdampak pada operasi bisnis. Untuk itu penting bagi para praktisi CSR memahami dan mengenali aspek-aspek dari krisis sosial sehingga mampu mengembangkan pendekatan, strategi, dan program yang tepat.

Krisis sosial secara ringkas dapat dirumuskan sebagai berbagai bentuk penyimpangan negatif dari konteks sosial yang dapat mengancam operasi bisnis perusahaan. Terdapat tiga hal utama dari rumusan tersebut. Pertama, krisis sosial sebagai penyimpangan negatif. Masyarakat senantiasa berkembang, karenanya tidak semua perubahan itu negatif. Perubahan di masyarakat menjadi negatif manakala perubahan tersebut mengarah pada berkembangnya kekerasan dan fragmentasi sosial, pelanggaran dan diskriminasi hak-hak dasar dari warga masyarakat, serta ketertutupan dan pengucilan masyarakat. Kedua, krisis sosial sangat ditentukan dengan konteks sosial. Tidak ada krisis sosial yang sama serta dapat diperlakukan sama. Setiap krisis sosial unik. Ketiga, krisis sosial dapat mengancam operasi bisnis melalui berbagai aspek seperti tenaga kerja, pasokan bahan baku, transportasi, maupun keuangan perusahaan.

## Tipologi Krisis Sosial

Secara umum, krisis sosial memiliki beberapa karakteristik dasar sebagai berikut

Kategori	Jenis Krisis	Penjelasan	Contoh
Sumber	Internal	Krisis sosial yang dipicu masalah kebijakan internal perusahaan	Praktek perekrutan tenaga kerja lokal yang dianggap tidak fair
	External	Krisis sosial karena perubahan atau konflik sosial di masyarakat	Konflik perebutan hak atas tanah/hutan
Pelaku Utama	Elit	Krisis sosial yang didorong karena kepentingan tokoh lokal	Persaingan antar tokoh lokal dalam pemilihan kepala daerah
	Kelompok sosial	Krisis sosial karena kelompok sosial tertentu merasa termarginalisasi atau haknya diabaikan	Penduduk asli menuntut hak adat
Kerangka Waktu	Mendadak	Krisis sosial yang sudah diidentifikasi tetapi muncul secara tiba-tiba dan eskalatif	Bencana alam yang berdampak luas
	Berkembang	Ketegangan sosial dan konflik yang terus berkembang	Ketidakpuasan hasil pilkada yang berlanjut
Tipe	Terbuka	Krisis yang sejak awal diekspresikan	Protes pelaku usaha lokal untuk jadi pemasok
	Tersembunyi	Krisis yang tidak tampak di permukaan, namun cenderung terus berkembang	Partisipasi yang rendah pada kegiatan sosial

## Mengelola Krisis Sosial

Tiga hal utama yang harus dipahami dalam mengelola krisis sosial adalah

- Pemahaman bahwa banyak faktor yang berkelindan dan tidak semua dalam wilayah pengaruh perusahaan.
- Pemahaman bahwa krisis sosial bersifat dinamis sehingga membutuhkan fleksibilitas dalam mengatasinya.
- Pemahaman bahwa krisis sosial berpotensi menjadi peluang sosial bagi perusahaan dan membangun pondasi kerja sama maupun kolaborasi.

Kata krisis berasal dari bahasa Yunani, *krisis* yang memiliki pengertian sebagai “pilihan, keputusan, penilaian”, dan memang pengelolaan krisis membutuhkan ketiga hal tersebut: pilihan dari berbagai alternatif yang tersedia, kesediaan mengambil keputusan dengan berbagai konsekuensinya, serta terus menerus menilai status krisis, pilihan-pilihan yang tersedia, dan dampak dari keputusan yang diambil.



### Catatan

Krisis sosial merupakan kondisi yang seringkali tidak bisa dihindari oleh perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, berikut beberapa catatan bagi perusahaan:

- Pemetaan sosial adalah langkah awal yang strategis. Setiap perusahaan perlu melakukan pemetaan sosial untuk mengetahui dinamika sosial, aktor-aktor sosial utama, sejarah konflik sosial, dan modal sosial yang ada di lokasi operasi perusahaan. Saat ini telah menjadi kesadaran umum bahwa isu sosial merupakan isu penting yang menentukan keberlanjutan dan keamanan operasi perusahaan.
- Bisnis yang inklusif (*inclusive business*) merupakan aturan main baru. Perusahaan perlu mengembangkan model bisnis yang membuka ruang partisipasi bagi aktor-aktor lokal. Partisipasi aktor lokal merupakan keniscayaan dalam bisnis modern dan perlu dikelola sehingga berkontribusi pada efisiensi dan efektivitas bisnis.
- Partisipasi yang strategis dalam pembangunan lokal yang berkelanjutan. Perusahaan tidak akan dapat beroperasi dengan aman dan berkelanjutan bila masyarakat diwilayah operasi masih mengalami kemiskinan dan kesenjangan yang luas. Pada sisi lain juga perlu disadari bahwa perusahaan tidak dapat dan tidak mampu

mengambil peran pemerintah maupun organisasi penyedia layanan sosial. Untuk itu partisipasi yang strategis menjadi keharusan. Dalam partisipasi tersebut kapasitas teknis dan manajerial, penguasaan teknologi, serta jaringan pasokan dan pasar menjadi batu penjur yang strategis.

-----



**Riza Primahendra** adalah salah satu pendiri AMERTA. Sejak 1999 terlibat dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial, pemberdayaan masyarakat, pembangunan sosial, advokasi, pengembangan kapasitas dan kelembagaan. Sejak 2002 telah memberikan konsultasi, pelatihan, dan melakukan kajian untuk berbagai lembaga pemerintah, lembaga bilateral dan multilateral, LSM, lembaga pendidikan, lembaga kesehatan, dan perusahaan pada berbagai sektor.

Selama beberapa tahun terakhir berkarya dalam industri minyak dan gas dengan menangani beragam fungsi seperti manajemen strategi, *community development & relation, government relation, land acquisition, business license & permit, PR & communication, human resource, security management, workplace management, WP&B, accounting & cost control.*

Alamat kontak: [rizaprimahendra@gmail.com](mailto:rizaprimahendra@gmail.com)



adalah jejaring para praktisi CSR yang mengembangkan metode dan praktik terbaik CSR untuk mendukung berbagai organisasi dan perusahaan mengembangkan CSR dan mewujudkan kinerja sosial yang efektif dan berkelanjutan.

AMERTA mengembangkan kompetensi dalam:

- **SOCIAL STUDY.** Berbagai kajian dan penilaian seperti PRA (Participatory Rural Appraisal), PLA (Participatory Learning Action), Baseline Study, Studi Dampak, Social Risk Assessment, SEAGA (Socio-Economic & Gender Analysis), SLA (Sustainable Livelihood Analysis), HRIA (Human Rights Impact Assessment) adalah kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai langkah awal melaksanakan CSR.
- **CSR PLANNING & PROGRAMMING.** Perumusan rencana strategis dan program CSR berbasis konteks social dan model bisnis adalah langkah lanjut yang dilaksanakan untuk memastikan CSR dilaksanakan sebagai sebuah system manajemen.
- **CSR PROJECT MANAGEMENT.** Berbagai bentuk program dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan perusahaan perlu didesain untuk memiliki dampak sosial. *Microfinance & small business development, community organizing & facilitation, behavior change & social marketing* dan *advocacy* adalah bentuk-bentuk CSR di lapangan.
- **INDUSTRIAL RELATION & HR.** Hubungan industrial dan SDM merupakan bagian dari CSR internal perusahaan dan perlu dikelola secara sistematis dan strategis sehingga mendukung tujuan bisnis.

**Kantor:**

Jl. PuloAsem Utara A 20  
Kelurahan Jati, Pulo Gadung, Jakarta 13220, Indonesia  
Ph: 62-21-29833288  
[www.amerta.id](http://www.amerta.id)